

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kehidupan beragama merupakan keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Kepercayaan ini menimbulkan perilaku tertentu seperti berdo'a, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, optimis, pasrah, dan lainnya. Kepercayaan beragama yang bertolak dari kekuatan gaib ini tampak aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern yang terlalu dipengaruhi oleh pandangan bahwa sesuatu diyakini ada kalau konkret, rasional, alamiah dan terbukti secara empirik.¹

Namun demikian, kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya. Ketergantungan masyarakat kepada kekuatan gaib sudah ditemukan sejak zaman purba sampai zaman modern ini. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius. Mengadakan upacara pada momen tertentu, seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian juga berlangsung dari dahulu kala sampai zaman modern

¹Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

ini. Upacara ini dalam agama disebut ibadat dalam pandangan antropologi agama disebut sebagai ritual.²

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai suku bangsa, Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk. Mereka terdiri dari suku Dayak, Jawa, Madura, Manado, Batak, Minang dan masih banyak lagi lainnya. Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai beribu bahasa, setiap suku bangsa memiliki bahasa daerah masing-masing yang berbeda-beda.

Diantara banyak suku di Indonesia yang menarik untuk dibahas adalah suku Dayak. Suku Dayak adalah suku yang sangat fenomenal yang ada di negara Indonesia, karena terkenal dengan kekuatan magisnya.

Dayak adalah istilah umum yang pertama kali digunakan oleh para antropolog Barat untuk menunjuk penduduk asli Kalimantan yang tidak beragama Islam. Orang Dayak pada umumnya tinggal di daerah pedalaman. Orang-orang yang disebut Dayak ini sesungguhnya terdiri dari beragam kelompok, seperti Maanyan, Ngaju, Iban, Ot Danum, Meratus dan lain-lain. Meskipun kebudayaan mereka memiliki kemiripan, masing-masing kelompok memiliki bahasa yang berbeda-beda, dan umumnya tidak memahami satu sama lain.³

Pada umumnya masyarakat Dayak menganut agama nenek moyang yang disebut agama Kaharingan, Namun seiring dengan berkembangnya zaman

² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, h. 2.

³ Mujibburrahman, dkk, *Badingsanak Banjar Dayak, Identitas Agama Dan Ekonomi Etnisitas Di Kalimantan Selatan*, Serial Monografi Praktik Pluralisme, (2011), h. 25.

mereka mulai menganut agama yang berbeda-beda seperti agama Kristen, Hindu, Budha, dan Islam.

Pada abad sekarang ini mereka menganut agama yang berbeda, mereka sulit lepas dari kebiasaan agama nenek moyang. Mereka memeluk agamanya masing-masing kebanyakan berdasarkan faktor keturunan, perkawinan, dan lingkungan, yang menyebabkan mereka keluar dari agama nenek moyang yaitu Kaharingan.

Kebanyakan masyarakat Dayak yang memeluk agama selain Kaharingan kurang menguasai agama yang mereka anut. Misalnya, masyarakat Dayak yang beragama Islam, masih banyak yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, ini dikarenakan kurangnya penanaman nilai agama dalam kehidupan serta para orang tua yang kurang peduli terhadap agama yang mereka anut.

Masyarakat Dayak yang berada di Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas, sudah banyak yang menganut agama Islam dan Kristen. Keadaan keberagaman disana juga cukup memprihatinkan, terutama masalah, buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, sudah terbiasa dalam meniggalkan sholat lima waktu, puasa ramadhan yang sering juga ditinggalkan, juga pada masalah zakat yang masih ada tidak mengerti tentang cara mengeluarkan zakat tersebut, juga tentang haji yang hanya dianggap sebagai simbolnya orang kaya, siapa yang sudah haji berarti dia adalah orang kaya. Hal ini terjadi pada masyarakat Dayak yang masih menetap di Desa Sungai Kayu itu, berbeda dengan masyarakat Dayak yang tinggalnya di daerah kota Kuala Kapuas. Itu dikarenakan mereka yang tinggal di kota, sudah membaaur dengan berbagai suku, terutama suku Banjar yang identik dengan fanatik beragamanya, sehingga

mereka mengikuti kebiasaan orang-orang Banjar yang rajin mengantar anak-anaknya ke TK Al-Qur'an. Di banding dengan masyarakat Dayak yang masih menetap di Desa Sungai Kayu, mereka kurang peduli dengan hal keagamaan meskipun mereka sudah beragama Islam, karena dalam kehidupan mereka yang terpenting bagaimana supaya kehidupan ekonomi itu selalu baik, sehingga hal-hal penting dalam agama sedikit terlupakan. Selain itu, masih ada kendala yakni tentang bahasa. Mereka memang mengerti bahasa Banjar dan bahasa Indonesia, tetapi, mereka lebih mudah memahaminya dalam bahasa Dayak dan disampaikan oleh orang Dayak itu sendiri.

Masyarakat Dayak yang ada di Desa Sungai Kayu kebanyakan orang Dayak asli bukan hasil persilangan antara orang Dayak dengan Banjar melainkan mereka dari hasil orang Dayak yang menikah dengan orang Dayak itu sendiri. Hanya sedikit masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Kayu itu yang berbeda suku. Sehingga, kehidupan keberagaman mereka tidak ada kemajuan hanya seperti itu saja dari dulu hingga sekarang.

Di Desa Sungai Kayu memang tidak ada tempat khusus untuk belajar agama, juga tidak adanya guru agama yang mengajarkan tentang pengetahuan agama secara lebih khusus kepada mereka. Dan untuk urusan baca tulis Al-Qur'an juga tidak ada tempat khusus untuk belajar seperti TK Al-Qur'an ataupun guru-guru yang datang kerumah untuk mengajarkannya, walaupun ada para guru tidak sampai masuk ke desa hanya ada di desa bagian depan tidak sampai lebih kedalamnya lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi sehubungan dengan permasalahan tersebut, dan dimuat dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang diberi judul: **“KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DAYAK MUSLIM DI DESA SUNGAI KAYU KECAMATAN KAPUAS BARAT KABUPATEN KAPUAS”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penulis lebih terarah maka sesuai dengan uraian latar belakang diatas maka penulis akan meneliti permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keberagaman masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu yang meliputi, sholat, puasa, zakat, haji, dan kemahiran membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak Muslim di Desa Sungai Kayu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran keberagaman masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu. Meliputi tata cara dalam menjalankan ajaran agama Islam terutama sholat, puasa, zakat, haji, dan kemahiran membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak muslim.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis tegaskan maksud judul dari penelitian ini.

- a. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Dayak asli yang tinggal di Desa Sungai Kayu. Yaitu orang-orang Dayak yang beragama Kaharingan lalu berpindah kepada Islam.
- b. Masyarakat Dayak adalah orang-orang asli Kalimantan. Dayak adalah istilah umum yang pertama kali digunakan oleh para antropolog Barat untuk menunjuk penduduk asli Kalimantan yang tidak beragama Islam. Pada umumnya mereka tinggal di pedalaman. Mereka penganut agama Kaharingan sebelum masuknya agama lain dalam kehidupan masyarakat Dayak.⁴
- c. Keberagamaan masyarakat Dayak di Desa Sungai Kayu yang dibahas disini adalah mengenai sholat, puasa, zakat, haji dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Yaitu tentang tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan berguna:

1. Sebagai informasi dan sumbangan pengetahuan tentang keberagamaan masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu

⁴Mujibburrahman, dkk, *Badingsanak Banjar Dayak, Identitas Agama Dan Ekonomi Etnisitas Di Kalimantan Selatan*, h, 25.

2. Sebagai bahan informasi bagi para ulama, guru-guru agama, dan masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap suku Dayak yang beragama Islam serta para pemuka agama lebih memperhatikan mereka dan memberikan pencerahan agama.
3. Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

F. Kajian Pustaka

setelah penulis melakukan kajian pustaka secara cermat dengan mencari naskah hasil penelitian, dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang menulis tentang keberagamaan, penulis menemukan beberapa buah penelitian terdahulu, yaitu diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul: *Keberagamaan Buruh Rotan di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin* oleh Siti Rabul Lisa tahun 2009. Disini peneliti membahas tentang keberagamaan para buruh rotan di kelurahan Basirih, kecamatan Banjarmasin Barat, kota Banjarmasin. Khususnya berkaitan dengan sholat lima waktu dan puasa Ramadhan yang masih kurang baik, walaupun secara perorangan sudah ada yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran, dan karena kesibukan mereka dalam memenuhi ekonomi rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari, yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pendidikan mereka, baik pendidikan agama maupun non-agama. Faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya tingkat pendidikan formal

maupun non-formal, baik pendidikan agama maupun non-agama. Minimnya tingkat pendidikan ini tentunya sangat berpengaruh pada keberagaman mereka.

2. Skripsi yang berjudul: *Keberagaman Masyarakat Desa Muka Haji Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan*, oleh Jumaidi tahun 2004. Disini peneliti membahas tentang keberagaman dan kekerabatan masyarakat. Keberagaman masyarakat Desa Muka Haji, khususnya tentang sholat lima waktu dan puasa Ramadhan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kesibukkan mereka dalam memenuhi ekonomi rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari. Yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pendidikan mereka, baik pendidikan agama maupun non agama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan memakai metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Peneliti menerangkan tentang keadaan dilapangan baik yang diteliti, diamati, dan pengamatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus dengan pengambilan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat

Kabupaten Kapuas, yaitu suatu desa yang terletak cukup jauh dengan kota Kuala Kapuas.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah masyarakat Dayak yang beragama Islam di Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat, dengan objek penelitian adalah mengenai keberagaman masyarakat Dayak muslim yang meliputi masalah sholat, puasa, zakat, haji, dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu.

3. Data Dan Sumber Data

a. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

1. Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data yang dicari dalam hal ini ialah tentang keberagaman masyarakat Dayak. Seperti, sholat, puasa, zakat, haji, dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. serta, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak yang ada di Desa Sungai Kayu.

2. Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi, tentang gambaran umum masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu.

b. Sumber Data

1. Responden, ialah mereka yang memberikan keterangan data yang diperlukan secara langsung dengan cara memberikan jawaban. Mereka ini terdiri dari masyarakat Dayak yang beragama Islam dan menetap di Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat.
2. Informan, ialah mereka yang memberikan informasi tentang keberagamaan masyarakat Dayak muslim di Desa Sungai Kayu. Mereka ini terdiri dari para tokoh agama, Kepala Desa dan masyarakat sekitar Desa Sungai Kayu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi*, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti, kemudian semuanya dicatat sesuai dengan metodologi pencatatan yang dikehendaki dari pengamatan lapangan tersebut.
2. *Wawancara*, penulis mengadakan wawancara dengan berpedoman khusus kepada pedoman wawancara kemudian semuanya dicatat, baik dengan tertulis maupun dengan lisan.
3. *Dokumenter*, mungkin ada beberapa data yang tidak diperoleh melalui observasi ataupun wawancara, maka penulis mencarinya

lewat dokumen, baik yang berkenaan dengan kebutuhan data dalam penelitian ini, maupun secara tidak langsung.

5. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. *koleksi Data*, yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilokasi penelitian, baik data yang bersifat primer ataupun sekunder.
2. *Editting Data*, yaitu penulis melakukan penyaringan data atau melakukan edit terhadap data yang sudah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
3. *Klasifikasi Data*, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.
4. *Interpretasi Data*, yaitu penulis melakukan penafisran terhadap data-data yang sulit dipahami, sehingga akan menjadi mudah dipahami.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dalam bentuk deskriptif yakni diuraikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, kemudian ditinjau berdasarkan teori-teori yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional. Tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis, berisi uraian teori mengenai keberagaman dalam masyarakat Dayak secara umum.

Bab III, Laporan Hasil Penelitian, berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, keberagaman masyarakat Dayak Muslim, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak.

Bab IV Analisis Data, berisi pembahasan terhadap keberagaman masyarakat dayak yang beragama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Dayak.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.